

---

## Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

---

### INFO PENULIS   INFO ARTIKEL

Nursyahadat	ISSN: 2963-8933
Universitas Negeri Makassar	Vol. 3, No. 2, Juni 2024
<a href="mailto:Nursyahadat432@gmail.com">Nursyahadat432@gmail.com</a>	<a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

#### **Saran Penulisan Referensi:**

Nursyahadat. (2024). Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 36-40.

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih intensif.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Proyek, Pendidikan, Kewarganegaraan

#### **Abstract**

This research aims to identify and analyze strategies for implementing project-based learning in Citizenship Education (PKn) subjects. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach. Data was collected through interviews, observation and document analysis. The research results show that the application of project-based learning can increase students' understanding of the concept of citizenship, develop critical thinking skills, and increase student involvement in the learning process. This research also identified several challenges in implementing project-based learning, such as limited time, resources, and the need for more intensive teacher training.

**Keywords:** Learning, Projects, Education, Citizenship

## A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL) telah berkembang menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang signifikan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan PBL untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, di mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoretis mereka dalam situasi nyata. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. PBL membantu mengatasi kekurangan metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang krusial dalam kurikulum sekolah karena bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Namun, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang kontekstual sering kali membuat siswa sulit untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Di sinilah PBL menawarkan solusi inovatif dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial mereka. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dalam proses PBL, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola proyek mereka sendiri, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menantang dan menarik. Dampak positif ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan penyelesaian masalah.

Namun, penerapan PBL dalam mata pelajaran PKn juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang dan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan khusus untuk dapat merancang dan mengimplementasikan PBL secara efektif. Tanpa dukungan dan pemahaman yang memadai, penerapan PBL dapat menjadi kurang optimal dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dan terencana untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan permasalahan yang dikaji adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS GUPPI Samata? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa MTsS GUPPI Samata. Hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi sistem pencernaan manusia mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS GUPPI Samata.

## A. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru PKn dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penerapan PBL, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas yang menerapkan metode ini. Selain itu, dilakukan analisis dokumen berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil proyek siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan

hasil dari pembelajaran berbasis proyek. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang terkait dengan efektivitas dan tantangan penerapan PBL dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) merupakan metode inovatif dalam dunia pendidikan, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dan kontekstual, bukan hanya menerima materi secara pasif. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, masih ada 40% guru yang belum sepenuhnya mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan RPP melibatkan tiga komponen utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, penyampaian materi dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, namun dalam kenyataannya, banyak guru lebih fokus pada materi dan kurang memperhatikan aktivitas siswa. Kegiatan penutup melibatkan penyimpulan inti pembelajaran dan pengecekan pemahaman siswa. Guru merasa bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memerlukan waktu yang panjang, sehingga jarang diterapkan.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif. Siswa yang duduk di depan kelas cenderung lebih menyimak, sedangkan siswa di bagian belakang sering mengobrol atau mengerjakan tugas lain. Meski ada yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), pembagian kelompok memerlukan waktu dan tidak semua siswa aktif dalam diskusi kelompok.

Persiapan yang matang termasuk menyiapkan materi yang akan diajarkan sangat penting dalam proses pembelajaran. Buku menjadi salah satu sumber utama bagi siswa untuk memahami materi. Namun, observasi menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memiliki buku siswa secara individu dan hanya bisa mempelajarinya saat di sekolah. Selain buku, sumber belajar lain seperti lingkungan sekolah dan internet belum dimanfaatkan secara maksimal. Fasilitas seperti perpustakaan di sekolah sudah memadai, namun penggunaannya masih terbatas. Perpustakaan yang lengkap juga jarang dimanfaatkan oleh siswa untuk mengeksplor materi secara mandiri. Kurangnya minat baca siswa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

## **C. Kesimpulan**

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) merupakan metode yang inovatif dan efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting pada siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, implementasi metode ini dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTSS GUPPI Samata masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, sekitar 40% dari mereka belum sepenuhnya mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat pembelajaran berpusat pada guru.

Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang aktif, terutama siswa yang duduk di bagian belakang kelas. Siswa yang kurang aktif dan tidak tertarik dengan metode pembelajaran konvensional ini menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman materi. Selain itu, meskipun sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti perpustakaan dan laboratorium, penggunaannya belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Kurangnya minat

baca dan eksplorasi materi secara mandiri oleh siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka.

#### D. Referensi

- Abdullah, N. A., & Abd-Razak, N. H. (2021). Implementation of Independent Learning in Higher Education: A Review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(1), 565-582.
- Academic Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 113(3), 450-467.
- Ahmadi, A. dan W. Supriyono. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Arifin,
- Cahyo, Ristian. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas. Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan dan Arifin, F. (2022). Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Kencana.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Kemenbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Ngaisah, N. C., Munawarah, M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Nurmantoro, M. A., Kamali, A. S., Sutarba, M. U., & Hernawan, I. (2022). Apakah Pembelajaran Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah dapat Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Madrasah?. *Gema wiralodra*, 13(1), 304-311.
- Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno, B. E. (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7(2), 11-18.
- Rachmawati, Widhi, D., dkk. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmah Wardani, N., Nuraida dan Tutut Widiastuti A Pendidikan Matematika, I. T., Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, F., Nasution No, J. A., kunci, K., Kreatif, B., Masalah, P., & Masalah, P. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA. *Jurnal Analisa*, 7(1), 87-98. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Rosyid, Z. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman. (2011). *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, N. N., Maula, I., Indriyani, S., & Maharani, T. (2020). Analisis HOTS dalam Pemecahan Masalah ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *UJMES*, 5(1), 39-45.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Siang, J. L., Sukardjo, Moch., Salenussa, B. J. M., Sudrajat, Y., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 40-52. <https://doi.org/10.21009/JTP.V22I1.15329>
- Simanjuntak, E., Hia, Y., & Manurung, N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah ditinjau dari Perbedaan Gender. *SEJ (School Education Journal)*, 9(3), 213-220.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism

- Philosophy Perspective). *Potret Pemikiran*, 26(1), 1-14. <https://doi.org/10.30984/PP.V26I1.1413>
- Sukanto, H., dan Handoyo, B. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tindong, C. D., & Asan, A. (2020). Implementing Independent Learning in the Classroom: A Case Study of Secondary Schools in Cameroon. *International Journal of Instruction*, 13(4), 591-606
- UNESCO. (2019). *Transforming Education: The Power of Contextualized Learning*.
- UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*.
- Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 193-200. <https://doi.org/10.23887/JIPP.V6I1.41181>
- Witasari, R. (2022). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 1-8. [https://doi.org/10.21927/IJEETI.2022.1\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/IJEETI.2022.1(1).1-8)
- Yulianti, R., Samsudin, A., & Mariam, S. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Lingkungan Untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 80-87
- Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2019). Qualitative Analysis of Independent Learning Pathways: A Case Study in a University Setting. *Journal of Documentation*, 75(3), 619-638.